

**ANALISIS LAGU KERONCONG
“BERSATULAH INDONESIAKU”
KARYA IMOENG CR**

Studi Kasus Pembaharuan Terhadap Musik Keroncong



Diajukan oleh:

**KRISWANTI
No. Mhs. 9910675013**

Kepada

**PROGRAM STUDI S-I SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004**

**ANALISIS LAGU KERONCONG
“BERSATULAH INDONESIAKU”
KARYA IMOENG CR**

Studi Kasus Pembaharuan Terhadap Musik Keroncong



UPD PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
INV.	999/4 (II) 104		
KLAS	784 / Ms		
TERIMA	Feb. 04	T.T.D.	fr
15-03-2004			



Diajukan oleh:

KRISWANTI
No. Mhs. 9910675013



Kepada

**PROGRAM STUDI S-I SENI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2004**

**ANALISIS LAGU KERONCONG
“BERSATULAH INDONESIAKU”
KARYA IMOENG CR**

Studi Kasus Pembaharuan Terhadap Musik Keroncong



Oleh:

**K R I S W A N T I
No. Mhs. 9910675013**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri
Jenjang Program Studi S-1 Seni Musik
2004**

**Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal : 26 Januari 2004**



Drs. Yc. Budi Santosa, M. Hum
Ketua



R. Agoes Sri Widjajadi, S. Mus. M. Hum
Anggota



Drs. Siswanto
Anggota



Victor Ganap, M. Ed.
Anggota



Drs. R. Taryadi, M. Hum.
Anggota

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



Dr. Triyono Bramantyo PS
NIP 130 909 903



MOTTO:

“Kedisiplinan merupakan awal menuju keberhasilan”

“

*“Waktu adalah sumber ilmu pengetahuan maka manfaatkanlah waktu
dengan sebaik-baiknya”*

“

“Pengalaman adalah guru yang paling berharga”



Kupersembahkan untuk:

*“Masyarakat Pecinta Seni dan Budaya serta Keluargaku yang selalu setia
memberikan semangat dan motivasi dalam mencapai cita-cita hidupku”*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas anugerah dan bimbingan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Adapun tugas akhir ini merupakan salah satu syarat utama untuk menempuh ujian sarjana strata satu pada Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

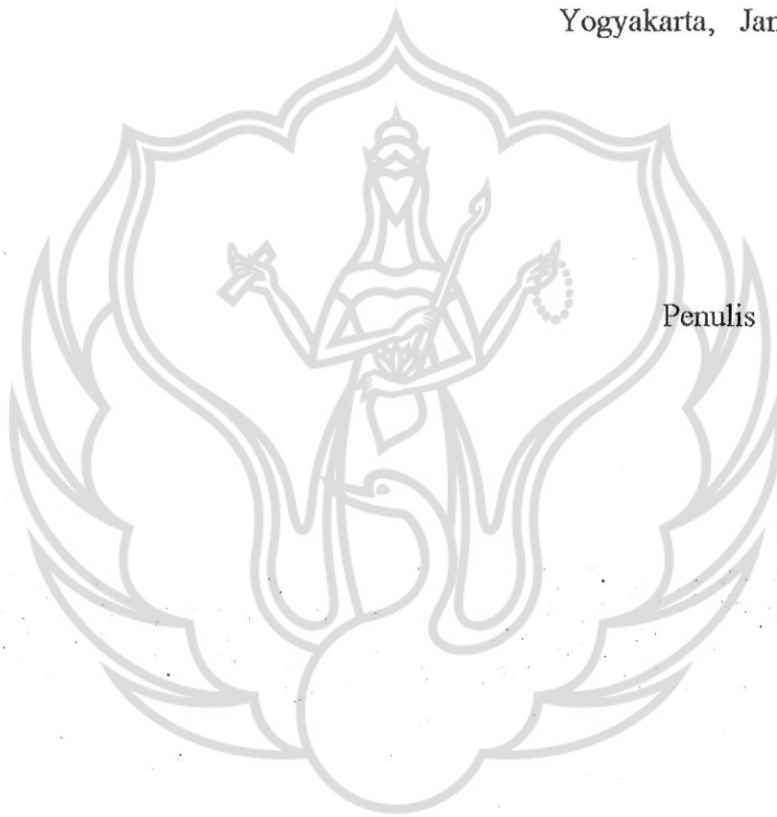
Penulisan tugas akhir dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang tulus disampaikan kepada:

1. Yang terhormat Bapak R.Agoes Sri Widjajadi, S.Mus., M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, inspirasi dan kritikan-kritikan yang konstruktif.
2. Yang terhormat Bapak Drs.Siswanto, selaku dosen pembimbing II yang juga telah bersedia membimbing dalam penulisan tugas akhir ini dengan asih dan asuh pada penulis.
3. Yang terhormat Bapak Drs. YC. Budi Santosa, M.Hum., selaku ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan dorongan dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Yang terhormat Bapak Dailamy Hasan, selaku dosen pembimbing Mayor penulis, yang selalu memberikan dorongan serta doa restunya kepada penulis.
5. Yang terhormat Mas Imoeng, S.Sn dan keluarga yang telah memberikan motivasi sekaligus teman diskusi yang inspiratif.
6. Yang saya cintai sekaligus saya hormati Bapak dan Ibu terkasih Y.Suroto, Bapak dan Ibu Wisnu, Bapak Sunaryo atas bimbingan, nasehat dan doa restunya hingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Sahabatku: Koko.CR & Kristi.A atas bantuan serta kerja kerasnya dalam pengetikan dan penterjemahan.
8. Yang tersayang Mas Yus serta yang tercinta Mbak Kristiyani dan Mas Tri yang telah memberikan motivasi, perhatian dan doa sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
9. Yang tercinta saudaraku Eli, Didik, Fitri, dan Nana yang selalu memberikan semangat, dorongan dan dukungan selama ini.
10. Segenap staf dan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu membantu dan melayani penulis dalam mencari buku-buku sebagai referensi dalam penulisan tugas akhir ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan teman-teman angkatan '99 yang telah turut serta membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Mengingat terbatasnya kemampuan penulis, maka penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sangat diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk menuju yang lebih baik. Semoga karya tulis ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca serta perkembangan musik keroncong.

Yogyakarta, Januari 2004



Penulis

INTISARI

Lagu Keroncong merupakan salah satu komposisi yang diciptakan oleh Imoeng CR dalam tangga nada Mayor. Penulisan lirik lagu dilakukan pada tanggal 18 Mei 1998 yang berisi pesan moral tentang pentingnya arti persatuan dan kesatuan sebagai modal dasar kehidupan Bangsa dan Negara. Dua bulan setelah lagu ini tercipta pertama dibawakan pada pertunjukan lagu-lagu keroncong di Auditorium RRI Surakarta yang diselenggarakan oleh Himpunan Artis Musik Keroncong Indonesia dan dinyanyikan oleh Tarwanto, juara nasional lagu keroncong dekade 90-an dengan iringan Orkes Keroncong Musika Putra dari Surakarta.

Lagu keroncong “Bersatulah Indonesiaku” termasuk kategori lagu Keroncong Asli mengalami pembaharuan harmoni dan lirik. Dalam menganalisa lagu berpangkal dari keseluruhan lagu yang terkait dengan studi pembaharuan terhadap musik keroncong sesuai dengan judul karya tulis ini. Hal-hal tersebut secara umum dan mendasar akan diuraikan dengan harapan agar nantinya dapat dijadikan sebagai pengantar menuju sebuah pengertian atau uraian selanjutnya.

Analisis dalam dunia musik menyangkut masalah studi terhadap karya musik dengan cara mengenal serta menyelidiki semua unsur dasar, hubungan antara unsur-unsur yang bersangkutan, ciri-ciri musiknya, bagaimana musik itu terjadi, serta tak lepas dari komponisnya baik latar belakang, ide dan terciptanya lagu. Perlakuan analisis adalah perlakuan terencana terhadap obyek serta mampu menguraikan pengertian dengan tepat dan pemahaman terhadap arti keseluruhan obyek yang dianalisis.

Dalam menganalisis lagu Kr. Bersatulah Indonesiaku karya Imoeng CR dilakukan melalui berbagai langkah berupa pengenalan komposisi lagu, latar belakang, struktur dan bentuk, harmoni serta hubungan antara melodi dengan lirik dengan cara menganalisis obyek secara rinci sehingga dapat diketahui dengan jelas apa yang tersirat dalam komposisi lagu tersebut.

Kata kunci : Keroncong, Imoeng CR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO/PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Metode Penelitian	6
F. Kerangka Penulisan	9
G. Tinjauan Pustaka	10
 BAB II FORMAT MUSIK KERONCONG	
A. Istilah Musik Keroncong	14
B. Perkembangan Musik Keroncong	17

C. Struktur dan Bentuk Musik Keroncong	22
D. Formasi Alat Musik dan Vokal, serta Polarisasi Dasar Dalam Musik Keroncong	33
BAB III ANALISIS LAGU KERONCONG “BERSATULAH INDONESIAKU”	
A. Komponis Lagu Keroncong “Bersatulah Indonesiaku” dan Riwayat Hidupnya	47
B. Konsep dan Proses Pembuatan Lagu Keroncong “Bersatulah Indonesiaku”	49
C. Analisis Lagu Keroncong “Bersatulah Indonesiaku” ...	52
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Repertoar lagu keroncong “Bersatulah Indonesiaku”

Lampiran 2. Lirik “Oud Batavia” dan “Keroncong Merdeka”

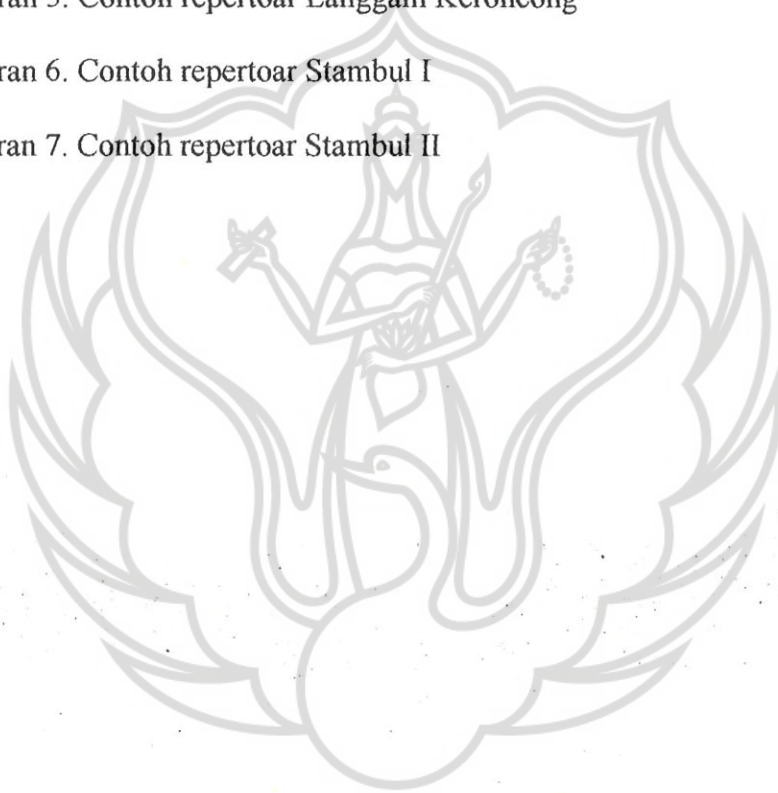
Lampiran 3. Partitur Kafrinyo

Lampiran 4. Contoh repertoar Keroncong Asli

Lampiran 5. Contoh repertoar Langgam Keroncong

Lampiran 6. Contoh repertoar Stambul I

Lampiran 7. Contoh repertoar Stambul II



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu negara yang mempunyai sumberdaya melimpah. Bentuk sumberdaya yang ada berupa: sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan budaya. Negara Indonesia memiliki keanekaragaman budaya di mana hal ini terjadi oleh adanya perbedaan suku, ras, agama, keyakinan maupun tata cara dalam kehidupannya. Sebagai ciptaan Tuhan, sepantasnyalah kita memelihara, mengembangkan dan melestarikan sumberdaya yang ada.

Interaksi sosial yang terjadi antar manusia satu dengan lainnya, dalam suatu lingkungan atau wilayah akan menghasilkan suatu perilaku, kebiasaan dan tatanan yang diyakini dan diakui oleh masyarakat. Seiring dengan perjalanan waktu, maka lambat laun akan menciptakan yang disebut budaya. Manusia yang berinteraksi dalam suatu komunitas masyarakat akan mengekspresikan suasana hati tentang berbagai hal di sekitarnya. Seni adalah suatu ide atau gagasan yang dituangkan melalui ekspresi yang di antaranya berupa tulisan, gambar, suara dan gerak.

Musik keroncong merupakan salah satu bentuk seni budaya yang hidup, tumbuh dan berkembang di Indonesia. Pulau Jawa merupakan pusat berkembangnya musik keroncong pada abad XX.¹

Musik merupakan ekspresi kehidupan masyarakat yang dinyatakan dalam bentuk suara dan irama. Musik mencerminkan bentuk dan warna yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat yang menghasilkannya. Musik merupakan cetusan hati nurani atau daya cipta berbentuk suara. Suatu penjelmaan dari pencerminan yang nyata berdasarkan atas pemikiran dan adat istiadat dalam kehidupan masyarakat.² Cetusan hati tersebut merupakan suatu gambaran dari keadaan lingkungan dengan segala hal yang mempengaruhinya. Musik selalu mengandung keindahan yang berasal dari hasil daya cipta yang bersumber pada ide, perenungan dan kreativitas dari pencipta. Kata pepatah "Bahasa menunjukkan Bangsa", maka syair atau lirik dalam lagu seharusnya menggunakan bahasa yang benar dan baik, tidak menyimpang dari kaidah, etika, tradisi maupun adat istiadat bangsa.

Arus informasi yang serba cepat didukung oleh ilmu pengetahuan yang tinggi, membuat jarak lingkungan masyarakat makin dekat. Terjadi pula saling mempengaruhi antar budaya, sehingga tercipta perkembangan maupun pembaharuan seni budaya dalam setiap aspek kehidupan. Kondisi musik keroncong juga mengalami perkembangan. Kemajuan dalam bentuk penggarapan syair dan lagu sampai pada iringan yang telah disesuaikan

¹ Harmunah, *Musik Keroncong*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1996, hal. 9.

² Drs. Soeharto, A.H., dkk, *Serba-Serbi Keroncong*, Musica, Jakarta Pusat, September 1996, hal. 58.

dengan tuntutan zaman. Usaha tersebut merupakan cara supaya musik keroncong tetap eksis dan diminati masyarakat. Pembaharuan aspek musikal juga tampak pada iringan yang digunakan berupa orkes keroncong dengan penambahan alat-alat gesek, tiup maupun keyboard yang dimainkan oleh kaum profesional. Dalam perkembangannya, musik keroncong saat ini telah digunakan untuk mengiringi lagu-lagu selain jenis lagu keroncong, seperti : lagu pop, dangdut, ataupun jazz, yang dibawakan dengan menggunakan gaya keroncong.

Masyarakat pada awalnya beranggapan bahwa, para pemain dan peninat musik keroncong hanya didominasi oleh golongan orang tua. Kondisi sekarang ini, sudah banyak kaum muda yang menekuni, melibatkan diri dan mengembangkan musik keroncong. Keterlibatan pemain dalam suatu kelompok orkes keroncong tidak lagi dapat dikelompokkan berdasarkan usia. Masing-masing generasi akan memberikan nuansa warna yang beragam, sehingga menambah semaraknya musik keroncong. Kelompok-kelompok yang membentuk orkes keroncong selalu diwarnai perpaduan antar generasi, bahkan saat latihan kalangan remaja tidak segan-segan terlibat dan berbaur dengan kaum tua.³ Musik keroncong diminati dan dinikmati oleh masyarakat dari berbagai kalangan, dari masyarakat berstatus sosial bawah sampai eksekutif, juga dari pedesaan sampai di kota-kota besar.

³ R. Agoes Sri Widjajadi, *Menggugat Kemandirian Musik Keroncong*, Tarawang, Yogyakarta, 2000, hal. 8.

Setelah memahami keindahan musik keroncong, maka sebagai mahasiswa khususnya yang mendalami musik vokal, merasa tergugah dan berkeinginan untuk mencoba mengangkat lagu keroncong ke dalam suatu karya tulis.

Dipilihnya lagu keroncong "Bersatulah Indonesiaku" karya Imoeng C.R untuk dianalisis. Pemilihan tersebut berdasarkan minat setelah mendengarkan, menyanyikan dan mengetahui pembawaan lagu tersebut. Lagu keroncong tersebut memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh lagu keroncong pada umumnya. Keindahan tampak pada bagian kadensa yang sangat indah jalinan nadanya, walaupun masih tetap dalam format lagu keroncong. Proses menganalisis karya tersebut dalam hal makna lirik, struktur bentuk lagu, ekspresi ataupun hal-hal lain yang berkaitan dengan lagu tersebut. Sampai saat ini, belum pernah dilakukan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan lagu keroncong "Bersatulah Indonesiaku".

Lagu keroncong "Bersatulah Indonesiaku" ini pernah dipentaskan dalam acara Gelar Cipta Lagu Keroncong Tingkat Nasional, di Taman Ismail Marzuki, Jakarta tahun 1998. Karya tersebut ditampilkan pula dalam acara Pekan Seni Mahasiswa Nasional yang diselenggarakan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tahun 2002.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui musik keroncong dan hal-hal yang menjadi latar belakangnya, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah yang menjadi ciri khas yang dimiliki musik keroncong pada umumnya ?
2. Bagaimana perkembangan musik keroncong dewasa ini ?
3. Bagaimana pembaharuan aspek musikal yang terjadi dalam lagu keroncong "Bersatulah Indonesiaku" ?

C. Batasan Masalah

Pengenalan musik keroncong secara lebih dalam, diawali dengan mengetahui pengertian musik keroncong beserta perkembangannya sampai saat ini.

Dalam karya tulis ini, menguraikan keberadaan lagu keroncong "Bersatulah Indonesiaku", baik dari segi latar belakang terciptanya lagu tersebut, lirik lagu, struktur bentuk lagu, harmoni, melodi serta kadensa yang terdapat pada lagu tersebut. Pokok bahasan yang dikemukakan dalam penulisan ini adalah analisis struktur bentuk lagu keroncong "Bersatulah Indonesiaku".

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini untuk:

- ❖ Melengkapi dan menjabarkan musik keroncong dengan ide dan pembaharuan dari aspek musikalnya.
- ❖ Mengutamakan pengkajian struktur bentuknya yang terdapat dari berbagai keunikan secara musikal.
- ❖ Menjajaki eksperimentasi suatu bentuk keroncong yang baru.

E. Metode Penelitian

Sebelum melakukan proses penulisan karya tulis ini, perlu disusun suatu perencanaan penelitian yang cermat, supaya informasi yang diperoleh jelas, dan diperkuat dengan data-data akurat tentang obyek yang akan diteliti. Untuk itu penelitian dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap pengumpulan data dan tahap analisis.

1. Tahap Pengumpulan Data

Sebelum melangkah lebih jauh, perlu dipahami terlebih dahulu yang dimaksud dengan data. Data menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan sebagai keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar kajian di dalam menganalisis ataupun membuat suatu kesimpulan.⁴ Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu data primer dan data sekunder. Data

⁴ Anton M. Muliono, ed., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 187.

primer merupakan data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari obyeknya. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyeknya, tetapi melalui sumber lain baik secara lisan maupun tertulis.⁵ Dengan demikian pengumpulan data yang dilakukan dalam karya tulis ini sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Literatur merupakan salah satu dari ciri yang ada dalam penulisan ilmiah. Literatur ini dapat berbentuk data yang bersifat teori maupun konsep yang merupakan dasar dalam pembahasan dan analisis. Dalam penulisan literatur ini, banyak dilakukan kegiatan antara lain sebagai berikut : ketika mulai menentukan obyek penelitian, hal yang harus segera dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan referensi-referensi yang mendukung dan berhubungan dengan obyek penelitian berupa buku-buku, diktat-diktat serta jurnal-jurnal yang dianggap relevan dengan topik yang dibahas, sehingga dapat mempermudah proses penggarapan karya tulis ini.

b. Interview

Wawancara atau interview adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Guna melengkapi data yang diperlukan, penulis mengadakan interview dengan cara

⁵ *Ibid.*

melakukan tanya jawab dengan pencipta lagu keroncong "Bersatulah Indonesiaku" ini dan beberapa nara sumber yang dianggap mengetahui serta menguasai tentang permasalahan yang dimaksud, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Observasi

Di dalam observasi ini didengarkan lagu dan dicoba mengikuti jalan cerita lagu, pembawaan lagu sesuai maksud dan keinginan komponis, sehingga dapat menangkap misi dan visi lagu tersebut dicipta. Juga turut dibawakannya lagu ini dalam acara Pekan Seni Mahasiswa Nasional yang diselenggarakan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan arranger Bapak Singgih Sanjaya. Hal tersebut sangat membantu untuk mendapatkan respek musikal maupun hubungan psikologis yang lebih erat antara pemusik dengan keinginan penciptanya.

2. Tahap Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selama observasi, kemudian dilakukan klasifikasi dalam kajian ulang yang paling mendekati obyek penelitian. Klasifikasi dimaksudkan untuk mengatur data agar tetap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pada klasifikasi data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis secara ilmiah berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku.

Metode yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini, adalah metode deskriptif analisis, melalui pendekatan musikologi. Deskriptif yang dimaksud dalam analisis ini adalah memberikan keterangan mengenai obyek yang dibahas secara rinci dan jelas dengan disertai argumentasi dan pembuktian-pembuktian.⁶ Untuk memaparkan serta menggambarkan obyek yang diteliti diperkuat dengan data-data yang rinci dan akurat.

Maksud daripada analisis adalah memberikan uraian secara terikat dan terpadu, tentang pokok permasalahan dari masing-masing bagian, mencari hubungan antar bagian, supaya diperoleh suatu pengertian yang tepat dan dapat memahami arti secara keseluruhan.

F. Kerangka Penulisan

BAB I

Merupakan bab pendahuluan, membahas tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, kerangka penulisan dan tinjauan pustaka.

BAB II

Membahas tentang pengertian istilah musik keroncong, perkembangan musik keroncong, struktur dan bentuk keroncong pada

⁶ Gorys Keraf, *Eksposisi dan Deskripsi : Komposisi Lanjutan II*, Nusa Indah, Jakarta, 1981, hal. 93.

umumnya, serta formasi alat musik dan vokal, berikut dengan polarisasi dasar yang terdapat dalam musik keroncong.

BAB III

Di dalam bab ini akan dibahas tentang kajian lagu keroncong “Bersatulah Indonesiaku” yang mencakup tentang riwayat hidup komponis beserta konsep dan proses pembuatan lagu keroncong “Bersatulah Indonesiaku”, analisis stuktur dan bentuk lagu serta menguraikan makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut.

BAB IV

Merupakan bagian penutup dalam karya tulis ini, yang berupa kesimpulan dari keseluruhan tulisan serta saran-saran bagi pembaca.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam proses menganalisis lagu, penulis mendasarkan pada pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari berbagai pustaka. Pustaka dimaksudkan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan yang mendukung dan berkaitan dengan tema yang akan di teliti. Pustaka merupakan bahan acuan yang mampu menjelaskan teori-teori beserta hal-hal yang menunjang dengan pokok materi yang akan dibahas dalam karya tulis.

Beberapa pustaka yang digunakan antara lain :

1. Budiman B.J., *Mengenal Kroncong Dari Dekat*, 1979. Buku ini menjelaskan musik keroncong secara luas dan mendalam tentang ciri-ciri komposisi lagu keroncong secara umum.
2. Drs. Soeharto A.H., dkk., *Serba-Serbi Keroncong*, 1996, Musika, Jakarta Pusat. Buku ini menguraikan tentang asal mula keroncong, evolusi keroncong dan pengertian musik keroncong, sehingga mampu memberikan gambaran tentang latar belakang, sejarah dan pengertian musik keroncong, beserta perkembangannya.
3. Harmunah, *Musik Keroncong*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta, 1987. Buku ini bermanfaat untuk mendalami tentang sejarah, gaya dan perkembangan musik keroncong. Pustaka ini sangat mendukung guna mengetahui latar belakang, gaya dan perkembangan musik keroncong.
4. Stein Leon, *Structure and Style*, The Study and Analysis of Musical Form, Summy Birehard Music, Pricento, New Jersey, 1979. Buku ini menjelaskan tentang cara menganalisis suatu bentuk musik, sehingga mampu memberikan gambaran dan tuntunan yang sangat membantu penulis dalam proses analisis stuktur dan bentuk yang terdapat dalam lagu keroncong "Bersatulah Indonesiaku".
5. M. Soeharto, *Kamus Musik*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 1992. Berisi penjelasan tentang istilah-istilah yang ada dalam musik, sehingga dapat membantu penulis untuk mengartikan istilah-istilah musik yang terdapat dalam karya tulis ini.

6. Bronia Kornhauser, "In Defence of Keroncong", dalam Margaret J. Kartomi (ed.), *Studies In Indonesia Music*, The Centre of Southeast Asian Studies, Monash University, Clayton, Victoria, Australia, 1978. Menjabarkan unsur-unsur musikologis yang melingkup pada masalah struktur dan bentuk serta teknis pola permainan alat musik yang digunakan pada musik keroncong berdasarkan klasifikasi repertoar musik keroncong. Selain itu diungkapkan pula gaya vokal pada musik keroncong disertai pula liriknya. Dalam pengamatan historisnya, ia menginformasikan proses dari awal tumbuh dan berkembangnya musik keroncong hingga kini. Proses ini telah menjabarkan adanya komponen dari Portugis yang ada pada musik keroncong, penyebaran dan perkembangan musik keroncong dari akhir abad ke 19 dan abad ke 20. Tampak ditampilkan pula ilustrasi perjalanan musik keroncong di Jawa.
7. Kusbini, *Sejarah Kehidupan-Perkembangan dan Asal-Usul Seni Musik Keroncong Indonesia Dalam Kata (ceramah), Nada (musik), dan Rupa (peragaan)*, CR, Yogyakarta, 1976. Memberikan informasi ciri-ciri musik keroncong yang hidup dan berkembang di Indonesia dengan menunjukkan beberapa repertoar musik keroncong dan pengelompokannya. *Sedjarah Kehidupan-Perkembangan dan Asal-Usul Seni Musik Kerontjong Indonesia* yang juga ditulis oleh Kusbini (1970) mengungkapkan beberapa ekspresi dari lagu-lagu keroncong serta memberikan informasi historis dari masa kolonial (1935 - 1944)

hingga masa perkembangan dengan pengolahan baru dalam musik keroncong. Selain itu diungkapkan pula perkembangan musik keroncong yang senantiasa dipandang dari perspektif musikologi.

8. Don Michael Randel, *Harvard Dictionary of Music*, The Belknap of Harvard University, London, 1978. Menjabarkan bahwa musikologi adalah studi ilmiah musik yang dibagi menjadi tiga bidang, yaitu : sejarah musikologi, perbandingan musikologi dan sistematis musikologi. Sejarah musikologi berhubungan dengan sejarah musik itu sendiri. Musikologi membandingkan apa yang disebut dengan etnomusikologi, studi musik rakyat dan musik non barat. Bidang yang ketiga mencakup sistematis musikologi, ilmu bentuk akustik, beberapa aspek psikologi, estetika, sosiologi, pedagogi (ilmu pendidikan) dan teori (melodi, ritme, harmoni dan lain-lain). Hal ini akan dapat pula sebagai perspektif untuk penjabaran atau menguraikan aspek-aspek yang ada pada lagu keroncong “Bersatulah Indonesiaku”.